

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perusahaan tidak terlepas dari perekonomian suatu negara. Perusahaan baru akan tumbuh secara cepat jika memiliki perekonomian yang baik dan sehat. Perekonomian yang baik dan sehat juga akan menghasilkan perusahaan-perusahaan yang besar. Perusahaan besar akan memerlukan bantuan pihak ketiga untuk memeriksa internal perusahaan digunakan untuk mencari modal dalam mengembangkan usahanya. Peran pihak ketiga ini tidak lain adalah auditor. Auditor adalah pihak yang melihat bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah memenuhi pedoman atau kriteria yang disepakati bersama, selain itu laporan harus sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku secara umum. Jasa auditor adalah untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Auditing merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan (Arens., Elder, dan Beasley, dan Jusuf, 2011:4). Tujuan terakhir dalam proses pengauditan adalah menyusun laporan audit.

Laporan audit sangat diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal. Pihak internal menggunakan laporan audit untuk mengevaluasi kinerja manajemen dan melihat keadaan perusahaan secara internal. Pihak eksternal memerlukan laporan audit untuk melihat apakah

perusahaan yang diaudit mengalami perkembangan atau tidak. Pihak eksternal merupakan pemegang saham maupun kantor perpajakan. Kantor pajak memerlukan laporan audit untuk melihat saldo asset yang dimiliki perusahaan apakah benar serta pajak yang dilaporkan sesuai dengan transaksi yang terjadi atau tidak.

Auditor sebelum melakukan proses pengauditan maka akan melakukan perencanaan audit. Auditor harus melakukan perencanaan audit untuk diperoleh bukti yang tepat pada situasi yang dihadapi dan untuk menciptakan tingkat efisiensi biaya audit. Bukti audit diperoleh untuk auditor untuk memperkecil kewajiban hukum dan mempertahankan reputasinya. Disamping itu, efisiensi biaya audit juga menjadi penting agar kantor akuntan publik dapat tetap kompetitif (Hery 2011:71). Perencanaan audit secara memadai akan diperoleh auditor apabila auditor memiliki pengetahuan tentang bisnis kliennya agar dapat memahami segala transaksi dan kejadian yang ada. Auditor juga dapat *mereview* kertas kerja tahun lalu agar memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Perencanaan audit bergantung pada ukuran dan kompleksitas entitas klien (Hery 2011:72). Auditor diharapkan memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan sejauh mana batas keakuratan dan kebenaran bukti-bukti serta informasi klien.

Standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) terdapat sepuluh standar yang dapat digolongkan menjadi tiga standar yakni: standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Audit yang dilakukan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disusun sesuai Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU) dinamakan audit laporan keuangan. Semua laporan yang terdiri

dari laporan laba-rugi, neraca, dan laporan arus kas sudah termasuk dalam laporan keuangan . Apabila laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum, ketiga standar audit telah dipatuhi dalam semua hal yang berkaitan dengan penugasan. Bukti audit yang memadai telah terkumpul maka laporan keuangan itu dikatakan wajar tanpa pengecualian (Hery 2011:6).

Laporan keuangan perusahaan besar akan semakin kompleks dan rumit. Perusahaan besar akan menghasilkan penjualan produk yang besar pula. Perusahaan yang menjual produk yang banyak maka akan menerima pelunasan baik secara tunai maupun kredit. Perusahaan akan menerima uang tunai baik berupa kas atau pembayaran melalui bank. Pelanggan yang membayar secara kredit akan timbul akun yakni piutang usaha pada laporan keuangan. Piutang usaha timbul karena perusahaan melakukan penjualan produk atau jasa tetapi belum mendapatkan imbalan dari penjualan tersebut. Piutang usaha sendiri tergolong sebagai aset lancar yang nantinya akan di tagih dan diharapkan mendapatkan pelunasan dari tagihan tersebut. Piutang usaha sendiri menjadi akun yang potensial dan penting di perusahaan. Auditor perlu melakukan tes dalam pemeriksaan piutang. Auditor juga perlu melakukan pengujian *substantive* pada akun piutang ini karena apabila tidak dilakukan pengujian maka kemungkinan diperoleh hasil yang sama akan kecil.

PT. AR merupakan perusahaan yang terletak di kota Surabaya. PT. AR memiliki usaha dibidang karoseri mobil. PT. AR juga bergerak dibidang anti karat mobil dan perbaikan mobil (*Body Repair*). Dimana PT. AR menerima pesanan untuk membuat box mobil atau bentuk lainnya yang digunakan pada mobil untuk pengiriman barang. PT. AR

memiliki standar operasional perusahaan. Standar operasional perusahaan PT. AR tidak berjalan dengan baik. Hal ini terjadi karena terdapat pegawai lama yang tidak menurut dengan standar operasional perusahaan perusahaan, dan kebiasaan perusahaan tidak menjalankan dan memberikan sanksi pada yang melanggarnya. Standar operasional perusahaan hanya digunakan formalitas untuk mendukung aktivitas perusahaan. PT. AR menjual jasanya ke pabrik mobil dan pengusaha kecil lainnya. PT. AR menerima pelunasan dari jasanya baik secara tunai maupun kredit. Pembayaran secara tunai bisa melalui transfer bank dan setor ke kas perusahaan. Pembayaran secara kredit akan dilakukan pencatatan cicilan oleh perusahaan dan akan dimasukkan ke akunpiutang usaha.

PT. AR sendiri memiliki beberapa piutang usaha yang memiliki hubungan istimewa dengan PT. AR. Perlakuan hubungan istimewa sendiri tentu akan berbeda dengan perlakuan piutang tanpa hubungan istimewa. PT. AR akan memberikan sejumlah toleransi untuk pihak yang memiliki hubungan istimewa dengannya. Toleransi yang dimaksud adalah penundaan pembayaran atas jasa yang telah digunakan serta harga yang istimewa juga. PT. AR juga memiliki piutang lain-lain yang terdiri dari berbagai macam jenis. Peneliti akan membahas transaksi piutang usaha yang terjadi pada PT. AR.

Peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengetes piutang usaha, khususnya menggunakan *sampling* dan *vouching*. *Sampling* adalah penerapan prosedur audit terhadap kurang dari seratus persen unsur dalam suatu saldo akun atau kelompok transaksi dengan tujuan untuk menilai beberapa saldo akun atau kelompok transaksi tersebut (PSA No

26). *Vouching* adalah pemeriksaan bukti. Prosedur *Vouching* digunakan secara luas untuk mendeteksi adanya salah saji berupa penyajian yang lebih tinggi dari yang seharusnya (*overstatement*) dalam catatan akuntansi. *Vouching* dapat juga digunakan untuk pemeriksaan bukti pada piutang usaha.

## **1.2. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini difokuskan pada prosedur audit atas piutang usaha dan pengujian substantif terkait piutang usaha di PT.AR yang dilakukan oleh KAP Buntaran dan Lisawati.

## **1.3. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **a. Manfaat Akademik**

Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi, bahan kajian dan sumber referensi bagi pembaca mengenai masalah yang berkaitan dengan analisis prosedur audit dan pengujian substantif piutang usaha, serta dapat memberikan ilmu pengetahuan mengenai analisis prosedur audit piutang usaha dan dilakukannya pengujian substantif didalamnya.

b. Manfaat Praktik

1. Bagi Peneliti: Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang besar dalam pengalaman dan pengetahuan peneliti dalam hal prosedur audit piutang usaha dan pengujian substantif. Penelitian ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan pekerjaan selama magangnya sesuai dengan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan.
2. Bagi Perusahaan: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja internal perusahaan baik karyawan akuntansi maupun bagian pembelian sehingga prosedur audit piutang dapat berjalan dengan baik.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab satu berisi mengenai gagasan-gagasan yang mendasari penulisan secara keseluruhan yaitu penyajian atas informasi yang relevan sehingga dapat membantu pembaca memperoleh latar belakang pemikiran, batasan terhadap topik yang dibahas, serta menerangkan manfaat-manfaat yang dapat diperoleh.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab dua berisi mengenai konsep teoritis relevan yang melandasi laporan magang dan kerangka berpikir.

### **BAB 3 METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi mengenai penjelasan metode penelitian yang digunakan, jenis data yang diteliti, objek magang dan sumber-sumber data yang diperoleh.

### **BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab empat berisi mengenai gambaran perusahaan, deskripsi data, analisis dan pembahasannya.

### **BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Bab lima berisi mengenai simpulan atas analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti, berisi mengenai keterbatasan yang peneliti alami saat proses magang, dan berisi saran untuk perkembangan KAP dan perusahaan yang diaudit.